

# STUDI RAGAM WUJUD ARSITEKTUR PERCANDIAN MUARA JAMBI

## PENDAHULUAN

### LATAR BELAKANG

Indonesia memiliki warisan budaya Hindu-Buddha yang berlangsung sekitar 15 abad, meninggalkan bukti arkeologi signifikan seperti candi. Meski banyak kajian tentang Candi Muaro Jambi berfokus pada sejarah, arsitektur, dan konteks budaya, **tanpa fokus yang mendalam pada ragam wujud arsitektur bangunan-bangunan percandian di dalamnya** penelitian ini akan mengidentifikasi dan mengklasifikasikan pola-pola arsitektur spesifik dalam kompleks percandian tersebut, mengisi celah dalam studi sebelumnya.

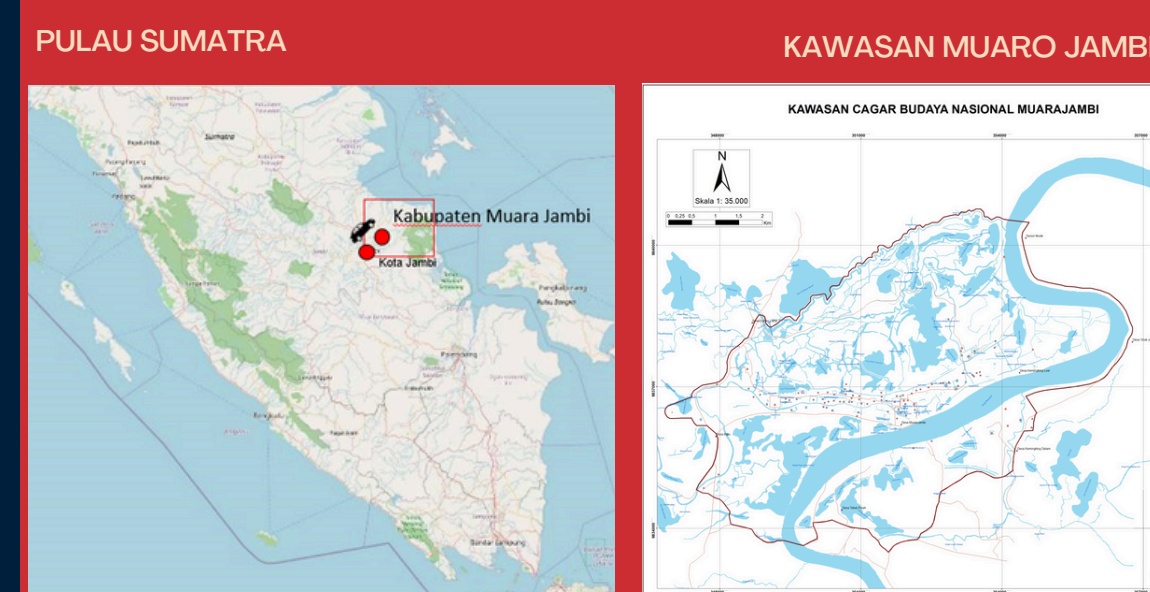
### PERTANYAAN PENELITIAN

1. Bagaimana wujud tipologi percandian arsitektur muaro jambi berdasarkan tata ruang dan masa, sosok, ornamen dan tekstotikanya?
2. Apa konsep-konsep yang mendukung ragam wujud tipe arsitektur percandian muara jambi?

### METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian :	Kualitatif Deskriptif, Pendekatan Historis
Teknik pengumpulan data	Observasi, Wawancara, Studi Pustaka
Tempat & Waktu	Percandian Muaro Jambi, Jambi Februari - Mei 2024

### LOKASI OBJEK PENELITIAN



### LANDASAN TEORI

1. Tipologi dalam Arsitektur (Tata Massa atau Peletakan, Tata Ruang Luar, Sosok, Ornamen dan Moulding)
2. Aliran Budha Mahayana dan Vajrayana
3. Nalanda Mahavihara, India

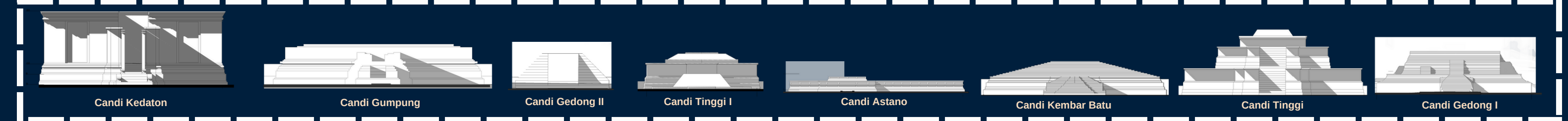
### KESIMPULAN

Penelitian kualitatif deskriptif mengungkapkan arsitektur candi dipengaruhi oleh aspek bentuk (tata massa, ruang terbuka, bentuk bangunan, ornamen, teknik konstruksi) dan faktor eksternal (religiusitas, alam-bahan-keteknikan, sosial-budaya). Kombinasi ini menciptakan keunikan dan pola khas dalam arsitektur candi, mencerminkan pendekatan perancangan masyarakat pada masa itu.

### AFTERTHOUGHT

Penelitian mendatang akan mengkaji pengaruh arsitektur candi terhadap ikon arsitektur tradisional Sumatera, meliputi tata letak, struktur, bentuk, dekorasi, dan elemen arsitektur. Studi ini juga akan mengeksplorasi hubungan antara desain ikonik dengan arsitektur candi dan konteks yang lebih luas.

## OBJEK PENELITIAN



## KERANGKA PEMIKIRAN



## ANALISIS

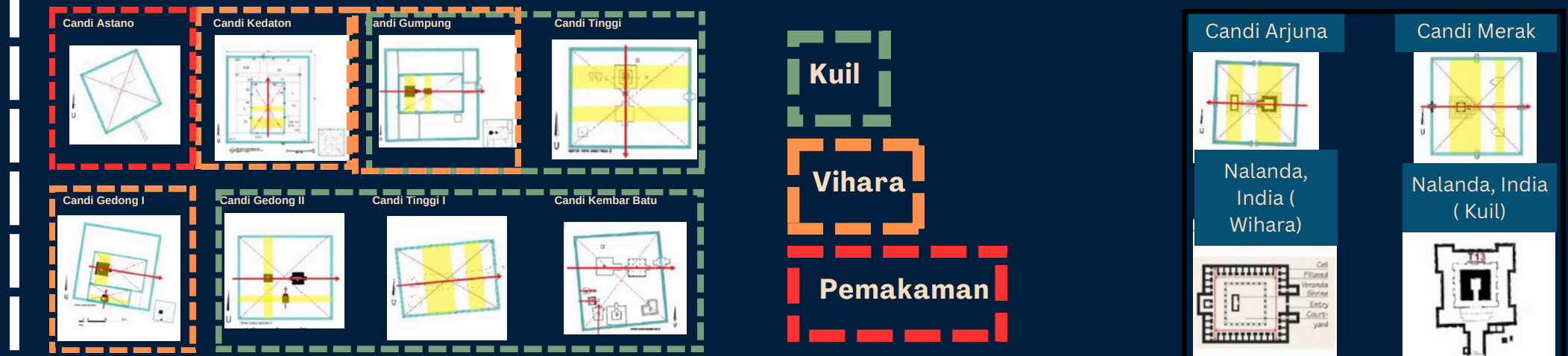
### RAGAM WUJUD CANDI BERDASARKAN ELEMEN ARSITEKTUR

#### TATA MASSA



pada candi-candi di Muaro Jambi, terdapat bentuk geometri tapak persegi panjang dan bujursangkar. Pola tata massa bangunan pada candi-candi menggunakan pola linier, tata massa berjajar, tidak memusat, dan memanjang. Perletakan terhadap sungai menunjukkan bahwa candi Buddha Sumatra diletakkan sejajar mengikuti arah aliran sungai dan menjadi objek penelitian. Titik pusat terletak di tengah tapak dan penggunaan sumbu/axis memiliki pola linier.

#### TATA RUANG LUAR



Tatanan massa pada tapak persegi panjang dan tidak terpusat ini memberikan posisi atau penempatan candi utama bergeser sedikit ke belakang (akosentrik), sehingga titik pusat pada pola tapak yang bentuknya persegi panjang terdapat ditengah - tengah tapak bukan di ruang utama candi. Penataan massa candi yang berhadapan di Muaro Jambi memiliki kemiripan dengan penataan candi Hindu di Jawa dimana candi-candi induknya berhadapan dengan candi perwaranya.

#### ORNAMENTASI



moulding candi Muaro Jambi terlihat polos dengan pola padma dan garis, tanpa kumuda. Penggunaan bata mempengaruhi desain, menghasilkan ekspresi garis-garis tipis pada fasad akibat tektonika material tersebut. Makara, makhluk mitologis gabungan beberapa hewan (gajah, burung, ular), ditemukan di kompleks candi Muaro Jambi. Terbuat dari batu andesit yang mungkin diimpor dari daerah vulkanik, bentuk dan teknik pengolahannya mirip candi-candi era Klasik Tua dan Tengah.

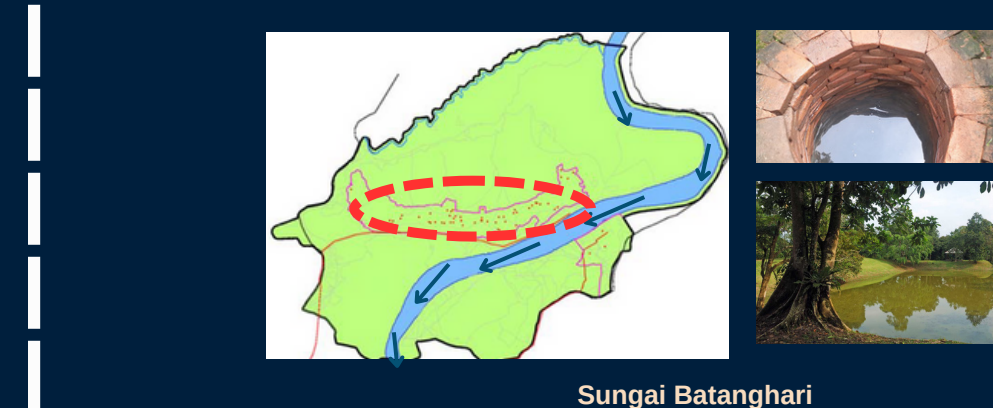
#### TEKTONIKA



Pola bata Running bond (stretcher bond) dimana material batu bata yang disusun secara zig-zag, dengan teknik sambung bata kosot, yang berupa teknik sambungan tanpa menggunakan agegat tambahan. Sistem sambungan pasak kayu digunakan pada konstruksi atapnya, menggunakan pasak kayu silindris kecil yang dimasukkan ke lubang pada papan kayu, menghubungkan beberapa papan tanpa paku atau baut..

### KONSEP YANG Mendukung Wujud Arsitektur

#### FAKTOR ALAM- MATERIAL-KETEKNIKAN



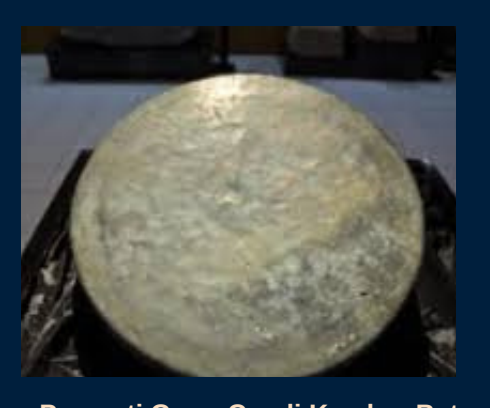
Candi Buddha Muaro Jambi menggunakan batu bata karena lokasinya di tepi Sungai Batanghari, berbeda dengan candi batu andesit di Jawa dekat pegunungan aktif. Faktor keteknikan dan lingkungan alam mempengaruhi pemasangan batu, ornamenasi minimalis, dan bentuk bangunan, menunjukkan adaptasi terhadap kondisi lokal.

#### FAKTOR AGAMA



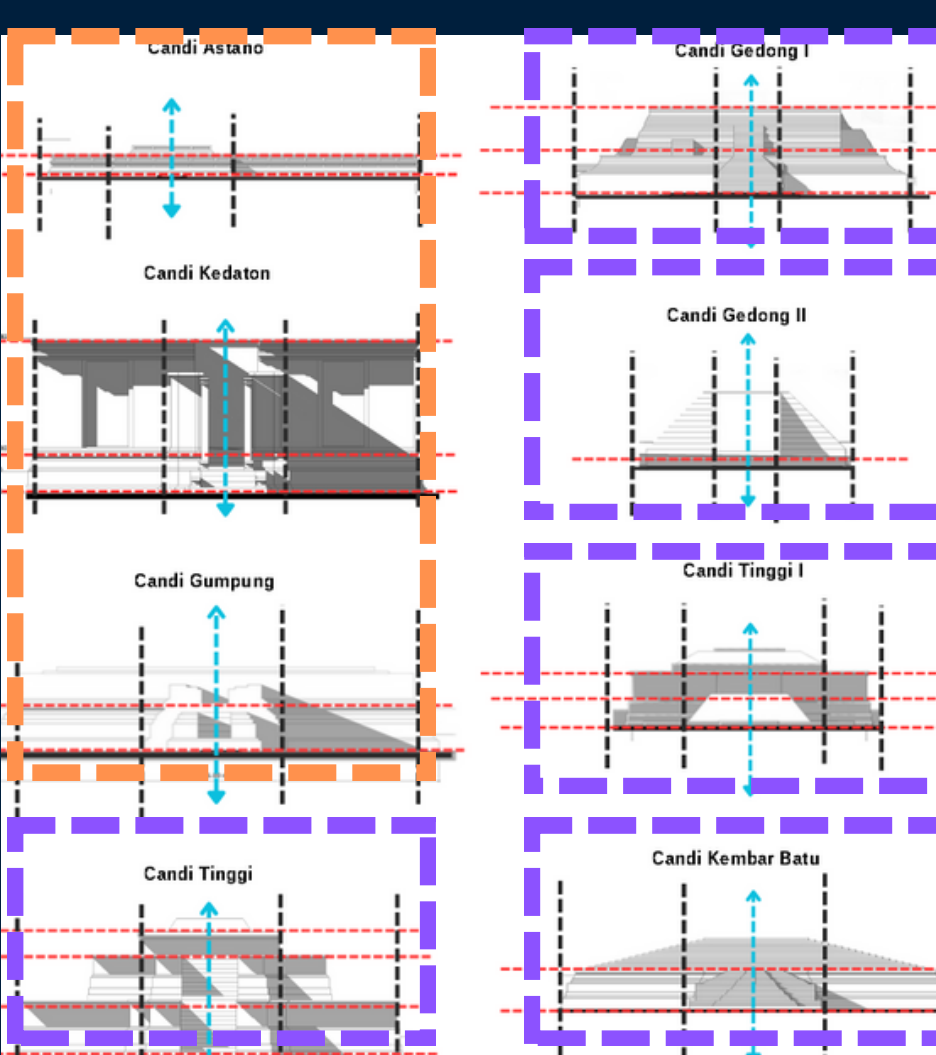
Konsep grid dalam arsitektur candi dikaitkan dengan penggunaan mandala, simbol religius dalam aliran Vajrayana Buddha yang digunakan untuk meditasi.

#### FAKTOR SOSIAL BUDAYA



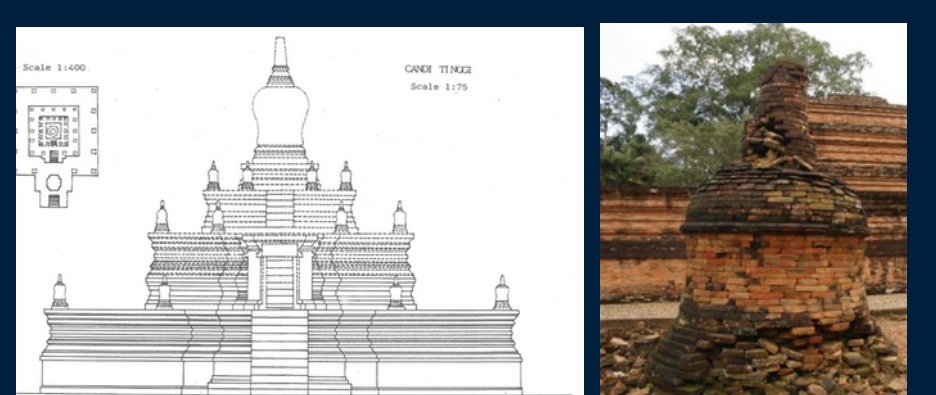
Prasasti berhuruf China bertahun 1231 ditemukan di Candi Kembar Batu. Ini menunjukkan adanya hubungan bilateral dengan Dinasti Sung di China dan memperkuat bukti pengaruh Buddha di kawasan tersebut.

## SOSOK



**Masif, Beruang**  
**Tak Berundak, Berundak**

Candi-candi di kompleks Muaro Jambi menampilkan dua pola utama: masif dan beruang. Candi beruang umumnya berbentuk stupa atau menggunakan stupa sebagai atap. Candi masif memiliki bentuk berundak, sedangkan candi beruang tidak berundak. Pengecualian adalah Candi Gedong I, yang memiliki jejak umpak struktur kayu, menunjukkan kemungkinan bentuk berbeda.



Upaya rekonstruksi candi tinggi berdasarkan stupa yang ditemukan di halaman candi tinggi, bermaterial batu bata



Rekonstruksi Candi Gumpung menunjukkan struktur atap kayu bertingkat mirip Meru atau pagoda, khas tradisi Buddha Mahayana. Atap ini merupakan manifestasi puncak stupa/catra, sesuai dengan deskripsi candi-candi di Muaro Jambi. Struktur atas kayu di atas dasar batu bata pada Candi Gumpung mungkin menjadi asal mula teknik konstruksi kayu berpatok yang digunakan pada masjid-masjid kuno di Kerinci.

